

**ANALISIS POLA DISTRIBUSI SPASIAL INDUSTRI KECIL DAN
RUMAH TANGGA (IKRT) DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN
BERBANTUAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh :

YULIA MILI RIZKI

13405241059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS POLA DISTRIBUSI SPASIAL INDUSTRI KECIL DAN RUMAH TANGGA (IKRT) DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN BERBANTUAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)

Disusun oleh:

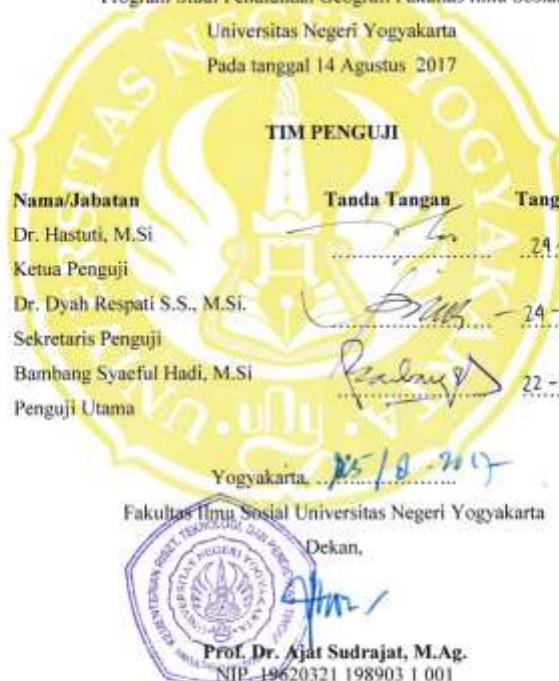
Yulia Mili Rizki
NIM 13405241059

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 14 Agustus 2017



**ANALISIS POLA DISTRIBUSI SPASIAL INDUSTRI KECIL DAN
RUMAH TANGGA (IKRT) DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN
BERBANTUAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)**

Oleh:

Yulia Mili Rizki dan Dr. Dyah Respati S.S., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi karakteristik industri kecil dan rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman; 2) Menentukan pola distribusi spasial kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman; dan 3) Menentukan pemetaan distribusi kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan berbantuan Sistem Informasi Geografis. Populasi dalam penelitian ini seluruh unit industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah 1) observasi untuk memperoleh data sebaran industri kecil dan rumah tangga berupa titik-titik koordinat; dan 2) dokumentasi untuk memperoleh data karakteristik industri kecil dan rumah tangga yang didapatkan dari dinas-dinas terkait. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, *average nearest neighbor analysis*, *Location Quotient (LQ) analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat 32 jenis kelompok industri yang beraneka ragam, rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap di setiap unit industri 1-9 orang, nilai investasi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri tempe kedelai, nilai produksi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, hasil penjualan terbesar diperoleh dari kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan hasil penjualan terkecil diperoleh dari kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil; 2) Pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga berdasarkan *average nearest neighbor analysis* termasuk kategori pola mengelompok; dan 3) Industri kecil dan rumah tangga unggulan berdasarkan *Location Quotient (LQ) Analysis* tersebar di seluruh desa dengan jenis kelompok industri yang berbeda-beda.

Kata kunci: Pola Distribusi Spasial, Industri Kecil dan Rumah Tangga

I. PENDAHULUAN

Data Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami dinamika. Dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2016 cenderung mengalami penurunan. persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 merupakan angka tertinggi pada enam tahun terakhir. Diantara rentang tahun 2011 hingga 2016, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 merupakan titik terendah. Angka ini diperoleh dari adanya penurunan nilai investasi, penurunan nilai ekspor serta peningkatan nilai inflasi. Berbeda dengan angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 yang mengalami peningkatan. Peningkatan ini karena adanya peningkatan nilai ekspor maupun permintaan akan produksi domestik. Peningkatan nilai ekspor dan permintaan produksi domestik ini merupakan hasil kontribusi dari sektor perindustrian (Bank Indonesia, 2016). Menurut data *World Factbook* 2016, sektor industri merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 40,3 persen dibandingkan sektor lain seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Dalam sektor perindustrian tersebut, Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) menyumbang 7,6 persen dari keseluruhan sektor industri. Keseluruhan sektor industri yaitu Industri Kecil (IK), Industri Rumah Tangga (Mikro), Industri Besar dan Menengah (IBM).

Mengenai data yang dikemukakan oleh *World Factbook* tersebut, dapat diketahui bahwa industri kecil dan rumah tangga juga memiliki peran penting terhadap kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, demikian halnya di Kabupaten Sleman. Industri kecil dan rumah tangga berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman. Kontribusi industri kecil dan rumah tangga terhadap PDRB Kabupaten Sleman pada tahun 2015 sebesar 13,32 persen. Angka 13,32 persen didapatkan dari perbandingan antara jumlah industri kecil dan rumah tangga dengan keseluruhan sektor industri kemudian dikalikan persentase PDRB industri Kabupaten Sleman (BPS, 2016).

Pernyataan di atas terjadi karena jumlah industri kecil dan rumah tangga lebih besar dibandingkan industri besar dan menengah. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah industri kecil dan rumah tangga mencapai 99 persen dari keseluruhan sektor industri di Kabupaten Sleman. Data dari Kabupaten Sleman dalam angka 2016, tercatat bahwa pada tahun 2013, jumlah perusahaan industri kecil dan rumah tangga adalah 15.850 unit dan bertambah pada tahun 2014 menjadi 15.944 unit perusahaan. Data jumlah industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Sleman sebesar 15.944 unit. Sebesar 1929 unit dari 15.944 unit industri kecil dan rumah tangga berada di Kecamatan Godean.

Kecamatan Godean merupakan wilayah bagian dari Kabupaten Sleman bagian barat yang terdiri dari empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Minggir, Kecamatan Moyudan, Kecamatan Godean, dan Kecamatan Seyegan. Kabupaten Sleman bagian barat merupakan wilayah yang konsentrasi perekonomiannya bergerak di bidang perindustrian. Kecamatan Godean merupakan kecamatan dengan jumlah industri kecil dan rumah tangga terbesar kedua setelah Kecamatan Moyudan. Walaupun demikian, Kecamatan Godean memiliki potensi untuk pengembangan bidang industri, khususnya di sektor industri kecil dan rumah tangga. Bahkan, pada pertengahan tahun 2016 Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Sleman berkonsentrasi pada pengembangan industri di Kecamatan Godean dengan mengukuhkan sebagian dari industri kecil dan rumah tangga di beberapa desa di Kecamatan Godean (Disperindagkop, 2016).

Kecamatan Godean mengalami perkembangan di sektor industri, walaupun demikian perkembangan tersebut tidak secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3 bahwa peningkatan jumlah industri kecil dan rumah tangga maupun tenaga kerja yang terserap cenderung tetap dari tahun 2013-2014. Perkembangan di sektor industri Kecamatan Godean yaitu dalam tingkatan skala industri kecil dan rumah tangga. Industri kecil dan rumah tangga sebagian besar bergerak di bidang kerajinan, contohnya kerajinan kayu, kerajinan gerabah, kerajinan anyaman bambu, kerajinan semen/pasir dan lain sebagainya. Data tersebut juga dapat dilihat bahwa industri kecil dan rumah

tangga mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak. Keberadaan industri kecil dan rumah tangga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dianggap sebagai pendorong peningkatan perekonomian. Perlu adanya upaya lebih lanjut demi pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean. Upaya pengembangan industri kecil di Kecamatan Godean tidak didukung oleh ketersediaan data yang komprehensif mengenai industri kecil dan rumah tangga tersebut.

Minimnya ketersediaan data informasi yang komprehensif terkait industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean tersebut dapat menimbulkan permasalahan, contohnya adalah terhambatnya perencanaan dalam rangka pengembangan industri kecil dan rumah tangga. Terhambatnya perencanaan pengembangan industri kecil dan rumah tangga ini akibat minimnya data informasi mengenai karakteristik kelompok industri kecil dan rumah tangga, dengan demikian dinas terkait belum dapat menentukan langkah lebih lanjut untuk ikut serta membantu pengembangan kelompok industri kecil dan rumah tangga. Bantuan pengembangan industri kecil dan rumah tangga dapat berupa pendampingan dalam hal pengetahuan mengenai pengembangan industri hingga pemberian bantuan modal usaha. Demi kemudahan dalam perencanaan pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean, maka kajian mengenai karakteristik industri kecil dan rumah tangga menjadi penting untuk dikaji.

Upaya pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean membutuhkan informasi yang komprehensif dan mudah dipahami oleh penggunanya. Informasi yang dimaksudkan adalah data mengenai sebaran industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean. Data mengenai sebaran industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean disajikan dalam bentuk peta. Minimnya informasi mengenai lokasi tiap-tiap industri kecil dan rumah tangga mempersulit masyarakat dalam menjangkau industri ini. Minimnya informasi sebaran lokasi industri kecil rumah tangga akan mempersulit dalam penentuan pola distribusi spasial industri kecil apabila dilihat dari perspektif geografi.

Pola distribusi spasial didapatkan dengan menggunakan analisis tetangga terdekat. Analisis tetangga terdekat ini melibatkan variabel jarak rata-rata antar titik lokasi industri kecil dan rumah tangga dengan jarak rata-rata apabila seumpama seluruh industri kecil dan rumah tangga memiliki pola acak (*random*). Variabel-variabel tersebut dapat diketahui pola distribusi spasial yang terbentuk. Pola distribusi spasial tersebut dapat menunjukkan kekhasan spasial yang terbentuk. Kekhasan spasial tersebut dapat berbentuk acak (*random*), mengelompok (*clustered*) maupun seragam (*uniform*), sehingga dengan diketahuinya pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga ini dapat memberikan beberapa kegunaan. Informasi mengenai pola distribusi spasial industri ini berguna bagi pembuat kebijakan maupun masyarakat termasuk pengusaha.

Informasi pola distribusi spasial berguna bagi pembuat kebijakan untuk perencanaan pengembangan wilayah terkait tata ruang wilayah, misalnya dalam perencanaan pembangunan fasilitas pelayanan masyarakat. Pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga yang telah diketahui dapat membantu dalam rangka pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung pengembangan industri kecil dan rumah tangga. Fasilitas pendukung pengembangan industri kecil dan rumah tangga misalnya pusat pemasaran produk dari industri kecil dan rumah tangga. Kelompok industri kecil dan rumah tangga yang diketahui mengelompok di suatu wilayah dapat dipertimbangkan untuk dijadikan kawasan industri. Kawasan industri dapat dijadikan pertimbangan untuk dijadikan sentra industri sebagai tujuan wisata maupun potensi unggulan Kecamatan Godean. Informasi ini juga berguna untuk mempermudah masyarakat dalam menjangkau suatu kelompok industri kecil dan rumah tangga tersebut. Informasi pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga berguna bagi pengusaha untuk meningkatkan pendapatan usaha. Hal ini dikarenakan adanya kemudahan masyarakat dalam menjangkau lokasi industri kecil dan rumah tangga. Informasi mengenai pola distribusi spasial dapat membantu pengusaha dalam mempromosikan usahanya kepada masyarakat. Mempromosikan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan

Godean juga dibutuhkan informasi terkait kelompok industri kecil dan rumah tangga yang menjadi unggulan di kecamatan tersebut.

Informasi terkait kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kontribusi kelompok-kelompok industri kecil terhadap perekonomian di Kecamatan Godean. Informasi ini dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan suatu kelompok industri dalam memenuhi permintaan pasar, dalam hal ini kemampuan untuk mengeksport hasil produksi hingga ke luar daerahnya. Informasi terkait kelompok industri unggulan dapat diketahui melalui analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis ini digunakan untuk membandingkan besarnya peranan sektor/industri di suatu daerah (dalam penelitian ini pada tingkat desa) terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (dalam penelitian ini pada tingkat kecamatan). Analisis ini melibatkan beberapa variabel, yaitu pendapatan kelompok industri di tingkat desa dan di tingkat kecamatan. Hasil analisis ini nantinya akan disajikan juga dalam bentuk peta sebaran kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean.

Mengenai permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, demi meningkatkan informasi mengenai industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean, digunakan teknik analisis data dengan berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG). Gistut (1994, dalam Eddy Prahasta, 2014: 101) menyatakan Sistem Informasi Geografi sebagai sistem yang mendukung pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi lokasi dengan karakteristik fenomena yang ditemukan. Salah satu alasan digunakannya sistem informasi geografi menurut Eddy Prahasta (2014: 19) karena SIG dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap suatu masalah terkait spasial; semua entitas yang dilibatkan dapat divisualkan untuk memberikan informasi baik yang tersirat maupun tersurat. Hasil penelitian yang diharapkan adalah data visual dalam bentuk peta-peta. Hasil penelitian dalam bentuk peta-peta dipilih karena peta sebagai salah satu bentuk penyajian data yang lebih informatif. Peta dapat

menampilkan sebaran data serta lokasi data secara absolut sehingga pengguna dapat lebih mudah memahami gambaran seluruh data.

Dilihat dari aspek tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat tema tentang pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga dikaitkan dengan karakteristik yang ada. Oleh karena itu, peneliti ingin menelaah lebih lanjut tentang industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean dengan judul penelitian, sebagai berikut: **“Analisis Pola Distribusi Spasial Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG)”**.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Geografi

Nursid Sumaatmadja (1988: 34) menyatakan bahwa pada hakekatnya geografi memiliki pengertian sebagai studi yang mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi, interelasi, maupun integrasi keruangannya.

1. Geografi Industri

Sergio Conti (2008: 2) menyatakan Geografi Industri merupakan deskripsi dan interpretasi dari lokasi kegiatan produksi dalam berbagai skala dari lokal hingga global. Geografi Industri merupakan dasar dari Geografi Ekonomi dimana ilmu ini mendeskripsikan mengenai differensiasi area dari proses dan fenomena ekonomi. penelitian ini mengkaji mengenai industri dalam skala lokal (dalam penelitian ini adalah industri kecil) di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.

Pendekatan geografi dibagi menjadi tiga menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991: 12 - 24) diantaranya adalah pendekatan keruangan, ekologi dan kompleks wilayah. Analisa keruangan ini yang harus diperhatikan adalah penyebaran

penggunaan ruang yang ada, dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancangkan (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991: 12 - 13). Pendekatan keruangan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis penyebaran penggunaan ruang industri kecil di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.

Konsep geografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: konsep lokasi, konsep jarak, dan konsep pola. Konsep lokasi digunakan untuk mengetahui lokasi tiap-tiap lokasi industri kecil yang berada di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Konsep jarak digunakan untuk mengetahui jarak lokasi antar tiap-tiap industri kecil di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Konsep pola yang digunakan untuk mengetahui pola distribusi spasial industri kecil di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.

B. Analisis Distribusi Spasial

Analisis distribusi spasial digunakan untuk mengevaluasi distribusi keruangan (spasial) gejala geografi, salah satunya dengan menggunakan analisa tetangga terdekat.

1. Analisa Tetangga Terdekat

Penerapan analisa tetangga terdekat ini adalah untuk menganalisa berbagai pola distribusi gejala geografi. Analisa tetangga terdekat merupakan metode kuantitatif yang membatasi suatu skala yang berkenaan dengan pola-pola distribusi pada ruang atau wilayah tertentu. Pola distribusi yang terbentuk menurut Peter Haggett (dalam Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991: 74) dapat dikatakan seragam (*uniform*), *random*, dan mengelompok (*clustered*). Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991: 76) menyatakan parameter tetangga terdekat mengukur kadar kemiripan pola titik terhadap pola random. Parameter tetangga terdekat dapat ditunjukkan dengan rangkaian kesatuan (*continuum*) untuk

mempermudah perbandingan antar pola titik. Titik-titik industri kecil yang didapatkan akan diketahui bagaimana pola distribusi spasial dari sebaran industri tersebut. Pola distribusi spasial yang terbentuk dapat berbentuk seragam, acak, atau mengelompok.

C. Industri

1. Konsep Industri

Undang-undang No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian mengemukakan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri berdasarkan definisi-definisi yang ada adalah suatu kegiatan di bidang perekonomian dimana kegiatannya berupa pengolahan bahan mentah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga menjadi bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

2. Klasifikasi Industri

Badan Pusat Statistik (2016) mengklasifikasikan jenis industri ke dalam beberapa kelompok. Skala industri yang digunakan adalah kemampuan industri dalam menyerap tenaga kerja. Klasifikasi industri tersebut dibagi dalam empat golongan, yaitu:

- a. Industri besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih).
- b. Industri sedang (banyaknya tenaga kerja 20 - 99 orang).
- c. Industri kecil (banyaknya tenaga kerja 5 – 19 orang).
- d. Industri rumah tangga (banyaknya tenaga kerja 1 - 4 orang).

3. Industri Kecil dan Rumah Tangga

Mudrajad Kuncoro (2002: 183) mendefinisikan industri kecil sebagai perusahaan (*estabilishment*) yang mengkaryakan 5-19 orang; sedangkan industri rumah tangga didefinisikan sebagai perusahaan

yang memperkerjakan kurang dari lima pekerja. Pengertian dari industri kecil dan rumah tangga berdasarkan definisi-definisi para ahli di atas adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan atau memproduksi barang sehingga dapat memenuhi kebutuhan, hal ini termasuk kegiatan kerajinan tangan dimana usaha tersebut mengkaryakan 1-4 orang dan 5-19 orang.

4. Karakteristik Industri Kecil dan Rumah Tangga

Karakteristik usaha kecil yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah);
- c. milik Warga Negara Indonesia;
- d. berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar;
- e. berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

5. Industri Kecil dan Rumah Tangga Unggulan

Industri kecil dan rumah tangga unggulan ditentukan dengan menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ).

a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis ini menghasilkan besaran nilai LQ yang mengindikasikan bahwa suatu industri tersebut merupakan industri unggulan atau bukan industri unggulan. Mudrajad Kuncoro (2014: 273) berpendapat bahwa bila nilai $LQ > 1$ berarti kelompok industri unggulan di daerah dan potensial untuk

dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah. Nilai LQ<1 berarti kelompok tersebut bukan merupakan kelompok industri unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

Variabel yang dapat diperbandingkan ada banyak, tetapi yang umum digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Hal ini sama dengan variabel penentu kelompok unggulan yang dikemukakan oleh Lincoln Arsyad (1999: 141) bahwa untuk mengetahui usaha dalam menaikkan pendapatan daerah, maka ukuran dasar yang dipakai adalah besarnya kenaikan yang diciptakan di daerah, dalam hal ini adalah tingkat pendapatan suatu kelompok. Teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan yang sama pada daerah yang lebih luas. Teknik ini digunakan untuk menyajikan kemampuan suatu sektor di daerah (dalam penelitian ini adalah pada tingkat desa) terhadap kemampuan daerah yang lebih luas (dalam penelitian ini adalah tingkat kecamatan). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk menghitung basis unggulan industri pada industri kecil dan rumah tangga adalah tingkat pendapatan suatu kelompok industri.

6. Teori Lokasi Industri

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Robinson Tarigan, 2008: 77). Weber, 1909 (dalam Robinson Tarigan, 2008: 96-97) dalam perumusan modelnya berasumsi bahwa:

- a. Unit telaahan adalah suatu wilayah yang terisolasi, iklim yang homogen konsumen terkonsentrasi pada beberapa pusat, dan kondisi pasar adalah persaingan sempurna.
- b. Beberapa sumber daya alam seperti air, pasir dan batu bata tersedia di mana-mana (*ubiquitous*) dalam jumlah yang memadai.
- c. Material lainnya seperti bahan bakar mineral dan tambang tersedia secara sporadis dan hanya terjangkau pada beberapa tempat terbatas.
- d. Tenaga kerja tidak *ubiquitous* (tidak menyebar secara merata) tetapi berkelompok pada beberapa lokasi dan dengan mobilitas yang terbatas.

D. Sistem Informasi Geografis (SIG)

1. Konsep Dasar

a. Definisi SIG

Gistut, 1994 (dalam Eddy Prahasta, 2014: 101) Sistem Informasi Geografi adalah sistem mendukung pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi lokasi dengan karakteristik fenomena yang ditemukan. SIG yang lengkap mencakup metodologi dan teknologi yang diperlukan; yaitu data spasial, prangkat keras, perangkat lunak, dan struktur organisasi. Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Sistem Informasi Geografis adalah suatu sistem menggunakan teknologi yang digunakan untuk memanipulasi dan menganalisis data spasial maupun non-spasial yang kemudian akan menghasilkan sebuah informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dikaji.

b. Sub-Sistem SIG

Eddy Prahasta (2014: 102) menguraikan sistem informasi geografis menjadi beberapa sub-sistem yakni sebagai berikut:

- 1) Data Input
 - 2) Data Output.
 - 3) Data *management*
 - 4) Data *Manipulation & Analysis*
- c. Pertanyaan Konseptual dalam SIG.

Taufik Hery Purwanto, 2010: 14 menyatakan bahwa kemampuan SIG dapat dilihat dari pertanyaan konseptual berikut.

- 1) Ada apa di...? (*what is at...?*)
 - 2) Dimana...? (*where is it...?*)
 - 3) Apakah yang telah berubah? (*what has changed...?*)
 - 4) Seandainya...? (*what if...?*)
 - 5) Manakah jalan terbaik...? (*which is the best way...?*)
- d. Komponen SIG

Komponen Sistem Informasi Geografi (SIG) menurut Shahab Fazal (2008: 13 - 14) dibagi menjadi enam komponen, yaitu:

- 1) *Hardware*,
- 2) *Software*,
- 3) Data,
- 4) Metode,
- 5) Pengguna,
- 6) Jaringan,

- e. Jenis Data

Shahab Fazal (2008: 100) menyatakan bahwa data merupakan fakta-fakta. Shahab Fazal (2008: 100) membedakan jenis data sistem informasi geografis (SIG) menjadi dua, yaitu:

- 1) Data Spasial: Data Raster dan Data Vektor
 - 2) Data Non-Spasial
- f. Analisis Spasial Sistem Informasi Geografis

- 1) Konsep Analisis Spasial SIG

Analisis spasial merupakan suatu teknik atau proses yang melibatkan sejumlah hitungan dan evaluasi logika

matematis dalam rangka menemukan hubungan atau pola yang terdapat di antara unsur-unsur spasial. Pengertian lainnya adalah (Eddy Prahasta, 2014: 305):

- a) Sekumpulan teknik untuk menganalisis data spasial:
 - b) Sekumpulan teknik yang hasilnya bergantung pada lokasi objeknya.
 - c) Sekumpulan teknik yang memerlukan akses terhadap lokasi objek dan atributnya.
- 2) Fungsi Analisis Spasial

Fungsi analisis spasial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pola berbasis jarak. Erna Kurniati (2016: 79) berpendapat bahwa pola spasial sering diartikan dengan susunan beberapa objek di permukaan bumi yang dapat membentuk suatu persepsi baru. Pola spasial memiliki peran yang penting dalam analisis spasial. Aplikasi SIG dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola distribusi spasial industri kecil di Kecamatan Godean secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis *Average Nearest Neighbor* dimana analisis ini menggunakan metode berbasis titik (Erna Kurniati, 2016: 80-81).

- a) *Average Nearest Neighbor*

Analisis ini dikaitkan dengan teori analisis tetangga terdekat yang di kemukakan oleh Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991: 76) yang menyatakan parameter tetangga terdekat (T) mengukur kadar kemiripan pola titik terhadap pola random. Parameter tetangga terdekat dapat ditunjukkan dengan rangkaian kesatuan (*continuum*) untuk mempermudah perbandingan antar pola titik. Apabila nilai $T=0-0,7$, maka termasuk dalam kategori mengelompok (clustered), nilai $T=0,7-1,4$ termasuk dalam kategori acak

(*random*) dan nilai $T=1,4-2,14$, maka termasuk dalam kategori menyebar/seragam (*uniform*).

E. Kerangka Pemikiran

Ketercapaian kestabilan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan cara meningkatkan nilai produksi domestik. Peningkatan nilai produksi domestik ini tidak terlepas dari kontribusi produksi industri kecil dan rumah tangga. Seiring dengan hal tersebut telah banyak didirikannya sektor perindustrian, terutama pada sektor industri kecil dan rumah tangga di berbagai wilayah. Wilayah yang sektor industri kecil dan rumah tangganya cukup berkembang adalah Kecamatan Godean. Kecamatan Godean merupakan daerah dengan jumlah industri kecilnya terbesar kedua setelah Kecamatan Moyudan (BPS, 2016).

Data BPS tersebut menunjukkan bahwa perlu upaya lebih lanjut dalam pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean. Di sisi lain terdapat permasalahan utama, yaitu dalam pelaksanaan upaya pengembangan industri kecil dan rumah tangga tidak didukung dengan data informasi yang komprehensif mengenai industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean. Informasi tersebut terkait dengan karakteristik, pola distribusi spasial dan sebaran kelompok industri unggulan di Kecamatan Godean. Peneliti menelaah lebih lanjut mengenai pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga (IKRT) di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman berbantuan Sistem Informasi Geografi (SIG).

Peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi karakteristik industri kecil dan rumah tangga, mengetahui pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga, dan pemetaan distribusi kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan. Data yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan tersebut dibutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer berupa titik-titik koordinat lokasi industri kecil, sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan dari instansi-instansi terkait seperti data tentang jenis-jenis industri kecil dan rumah tangga, jumlah industri kecil dan rumah tangga, jumlah tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi industri kecil dan rumah tangga.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi di lapangan dan dokumentasi. Observasi di lapangan untuk mendapatkan titik-titik koordinat lokasi industri kecil, sedangkan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG). Teknik analisis data menggunakan SIG dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap suatu masalah terkait spasial; semua entitas yang dilibatkan dapat divisualkan untuk memberikan informasi baik yang tersirat maupun tersurat. Hasil penelitian yang diharapkan adalah data visual dalam bentuk peta-peta. Peta dapat menampilkan lokasi data secara absolut sehingga pengguna dapat lebih mudah memahami gambaran seluruh data.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi karakteristik industri kecil dan rumah tangga, menentukan pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga dan mengetahui pemetaan distribusi kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di wilayah Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: *average nearest neighbor analysis* dan *location quotient analysis*. Proses menganalisis dengan teknik tersebut dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) berupa aplikasi *ArcMap 10.1*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan berlangsung dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman yang berjumlah 1929 unit. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95 unit industri kecil dan rumah tangga, dengan jumlah sampel setiap desa berbeda, yaitu: Desa Sidorejo sebesar 17 unit IKRT, Desa Sidoluhur sebesar 24 unit IKRT, Desa Sidomulyo sebesar 2 unit IKRT, Desa Sidoagung sebesar 9 unit IKRT, Desa Sidokarti sebesar 13 unit IKRT, Desa Sidoarum sebesar 29 unit IKRT, dan Desa Sidomoyo sebesar 1 unit IKRT.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, *average neighbor analysis* berbantuan SIG dengan *software ArcMap 10.1*, dan *Location Quotient Analysis*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

Karakteristik industri kecil dan rumah tangga ini didasarkan pada pengkajian dari beberapa ahli dan perundang-undangan bahwa karakteristik industri kecil dan rumah tangga kendatinya adalah industri yang memperkerjakan 1-19 orang. Industri kecil dan rumah tangga memiliki karakteristik sebagai industri dengan kakayaan sebesar Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, hal ini diartikan sebagai modal awal berdirinya sebuah industri yang dijadikan sebagai nilai investasi. Modal awal ini mencakup biaya pengadaan peralatan maupun mesin dalam proses

produksi. Industri kecil dan rumah tangga biasanya hanya menghasilkan penjualan maksimal sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) per tahunnya. Bentuk usaha dari industri kecil dan rumah tangga juga bersifat perseorangan yang berdiri sendiri dan tidak berbadan hukum. Hal ini berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

1. Jenis-jenis kelompok industri kecil dan rumah Tangga berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2015

Pengelompokan jenis industri kecil dan rumah tangga ini didapatkan berdasarkan pengelompokan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2015. Terdapat struktur pengkodean dalam penglasifikasian jenis industri. Berikut tabel ringkasan mengenai struktur kode KBLI 2015.

Tabel 1. Struktur KBLI 2015 beserta contohnya.

Struktur KBLI 2015	Digit	Contoh	
		Kode	Judul/Deskripsi
Kategori	Alfabet	C	Industri pengolahan
Golongan Pokok	2 digit	10	Industri makanan
Golongan	3 digit	101	Industri pengolahan dan pengawetan daging
Subgolongan	4 digit	1011	Kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas
Kelompok	5 digit	10110	Kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Analisis data mengenai industri kecil dan rumah tangga yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman 2016 setidaknya terdapat 32 kelompok industri kecil dan rumah tangga yang terdata. Data Tabel 2 menunjukkan jenis-jenis kelompok industri yang ada di Kecamatan Godean.

Tabel 2. Jenis Kelompok Industri di Kecamatan Godean

No	Kode KBLI	Deskripsi
1	10391	Industri Tempe Kedelai
2	10392	Industri Tahu Kedelai
3	10510	Industri Pengolahan Susu Segar dan Krim
4	10710	Industri Roti dan Kue
5	10732	Industri Makanan dari Cokelat dan Kembang Gula
6	10773	Industri Produk Masak dari Kelapa
7	10792	Industri Kue Basah
8	10794	Industri Kerupuk, Keripik, Peyek selain dari Kacang-kacangan
9	10799	Industri Produk Makanan Lainnya
10	13121	Industri Pertenunan (Bukan Pertenunan Karung Goni dan Karung lainnya)
11	14111	Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil
12	14120	Industri Penjahitan dan Pembuatan Pakaian sesuai Pesanan
13	14131	Industri Perlengkapan Pakaian dari Tekstil
14	16102	Industri Pengawetan Kayu
15	16221	Industri Barang Bangunan dari Kayu
16	16291	Industri Barang Anyaman dari Rotan dan Bambu
17	16293	Industri Kerajinan Ukiran dari Kayu bukan Mebeller
18	16299	Industri Industri Barang dari Kayu, Rotan, Gabus lainnya yang tidak diklasifikasikan
19	18111	Industri Pencetakan Umum
20	20221	Industri Industri Cat dan Tinta Cetak
21	21022	Industri Cat dan Tinta Cetak Pernis dan Bahan Pelapisan sejenisnya dan LAK
22	23921	Industri Batu Bata dari Tanah Liat/ Keramik
23	23922	Industri Genteng dari Tanah Liat/ Keramik
24	23943	Industri Gips/ Gympsum
25	23952	Industri Barang dari Kapur
26	23953	Industri Barang dari Semen dan Kapur untuk Konstruksi
27	23963	Industri Barang dari Batu
28	25999	Industri Barang dari Logam lainnya yang tidak diklasifikasikan
30	31001	Industri Furnitur dari Kayu
31	31002	Industri Furnitur dari Rotan dan atau Bambu
32	23921 & 23922	Industri Batu Bata dari Tanah Liat/ Keramik dan Industri Genteng dari Tanah Liat/ Keramik

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2017

2. Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

Pernyataan para ahli dan peraturan perundang-undangan terkait jumlah tenaga kerja, menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri kecil dan rumah tangga adalah 1-19 orang. Angka tersebut dengan rincian industri rumah tangga sebanyak 1-4 orang, sedangkan industri kecil sebanyak 5-19 orang. Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap di setiap unit

industrinya berada pada rentang 1-9 orang. Berikut disajikan data tabel jumlah tenaga kerja mengenai industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

No	Kode KBLI	Frekuensi (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)	Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)
1	10392	1	4	4
2	10391	3	6	2
3	10710	3	11	4
4	10773	1	8	8
5	10792	6	17	3
6	10794	4	10	3
7	10799	2	18	9
8	14111	1	2	2
9	14120	4	10	3
10	14131	2	11	6
11	16291	8	12	2
12	23921	6	18	3
13	23922	27	82	3
14	23953	8	31	4
15	23963	2	5	3
16	25999	3	9	3
17	31001	2	13	7
18	31002	5	7	1
19	23921 & 23922	7	24	3
Jumlah		95	298	70

Sumber: Analisis data sekunder, 2017

3. Nilai Investasi Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

Modal awal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya maupun berupa sejumlah uang. Penelitian ini menggunakan parameter tingkat modal pengusaha industri dalam pengadaan mesin dan peralatan yang dihitung berdasarkan nominal uang. Nilai investasi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri tempe kedelai. Berikut disajikan data nilai investasi industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean.

Tabel 4. Nilai Investasi Industri Kecil dan Rumah Tangga menurut Kelompok Industri di Kecamatan Godean

No	Kode KBLI	Frekuensi (unit)	Jumlah Nilai Investasi (Rp)	Rata-rata Nilai Investasi (Rp)
1	10392	1	20.000.000	20.000.000
2	10391	3	750.000	250.000
3	10710	3	2.500.000	833.333,3333
4	10773	1	1.000.000	1.000.000
5	10792	6	14.500.000	2.416.666,667
6	10794	4	15.000.000	3.750.000
7	10799	2	1.500.000	750.000
8	14111	1	1.500.000	1.500.000
9	14120	4	7.750.000	1.937.500
10	14131	2	2.300.000	1.150.000
11	16291	8	3.870.000	483.750
12	23921	6	41.300.000	6.883.333,333
13	23922	27	526.500.000	19.500.000
14	23953	8	160.000.000	20.000.000
15	23963	2	20.000.000	1.000.0000
16	25999	3	26.000.000	8.666.666,667
17	31001	2	19.900.000	9.950.000
18	31002	5	2.500.000	500.000
19	23921 & 23922	7	85.500.000	12.214.285,71
Jumlah		95	952.370.000	121.785.535,7

Sumber: Analisis data sekunder, 2017

4. Hasil Penjualan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

Hasil penjualan atau dapat disebut dengan pendapatan industri merupakan penghasilan yang didapatkan oleh pengusaha dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan data pendapatan kotor atau hasil penjualan kotor dengan periode selama satu bulan. Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, hasil penjualan terbesar diperoleh dari kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan hasil penjualan terkecil diperoleh dari kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil. Data Tabel 5 menunjukkan hasil penjualan dari 95 unit kelompok industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Penjualan per Bulan Industri kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

No	Kode KBLI	Frekeunsi (unit)	Jumlah Hasil Penjualan per Bulan (Rp)	Rata-rata Hasil Penjualan per Bulan (Rp)
1	10392	1	4.200.000	4.200.000
2	10391	3	3.750.000	1.250.000
3	10710	3	17.500.000	5.833.333
4	10773	1	6.500.000	6.500.000
5	10792	6	25.700.000	4.283.333
6	10794	4	62.000.000	15.500.000
7	10799	2	11.000.000	5.500.000
8	14111	1	3000.000	3.000.000
9	14120	4	10.500.000	2.625.000
10	14131	2	21.000.000	10.500.000
11	16291	8	22.600.000	2.825.000
12	23921	6	28.300.000	4.716.667
13	23922	27	201.900.000	7.477.778
14	23953	8	118.000.000	14.750.000
15	23963	2	25.000.000	12.500.000
16	25999	3	29.400.000	9.800.000
17	31001	2	18.900.000	9.450.000
18	31002	5	16.000.000	3.200.000
19	23921 & 23922	7	60.900.000	8.700.000
Jumlah		95	686.150.000	132.611.111

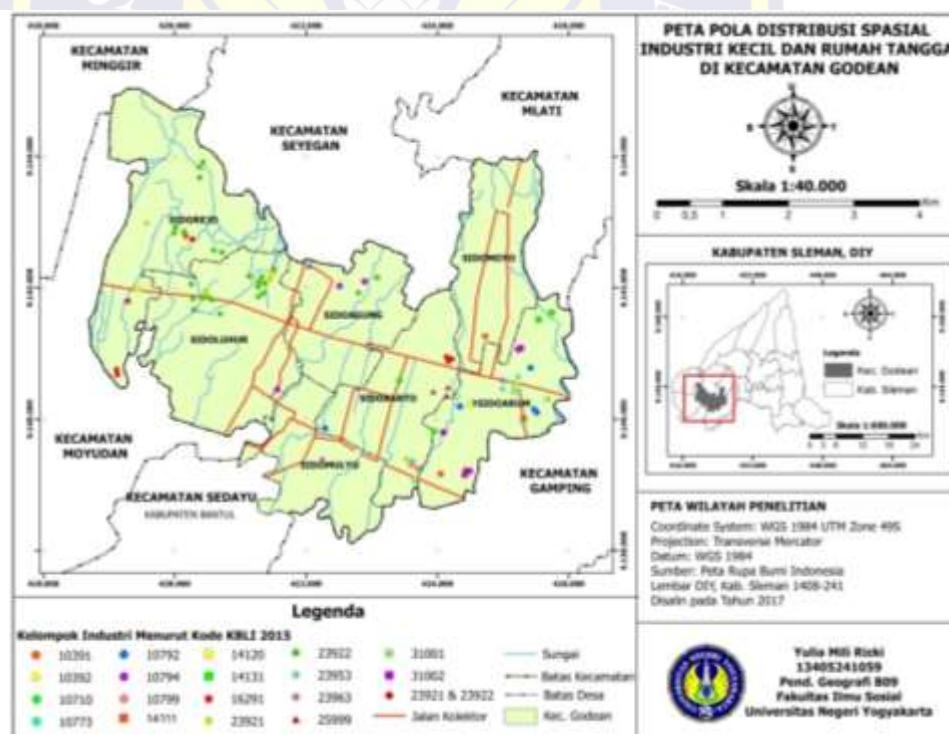
Sumber: Analisis data sekunder, 2017

B. Pola Distribusi Spasial Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

Teknik analisis untuk mengetahui pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga menggunakan analisis pola spasial atau analisis tetangga terdekat. Analisis spasial dengan pendekatan pola sebaran spasial menjadi aspek penting dalam penentuan pola spasial secara kuantitatif. Pengukuran menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG), dalam hal ini adalah Aplikasi *ArcMap 10.1* dapat dilakukan dengan analisis statistik berbasis jarak atau dapat disebut dengan analisis pola berbasis jarak. Metode yang digunakan dalam teknik ini yaitu *Average Nearest Neighbor* (Erna Kurniati, 2016: 79 - 81).

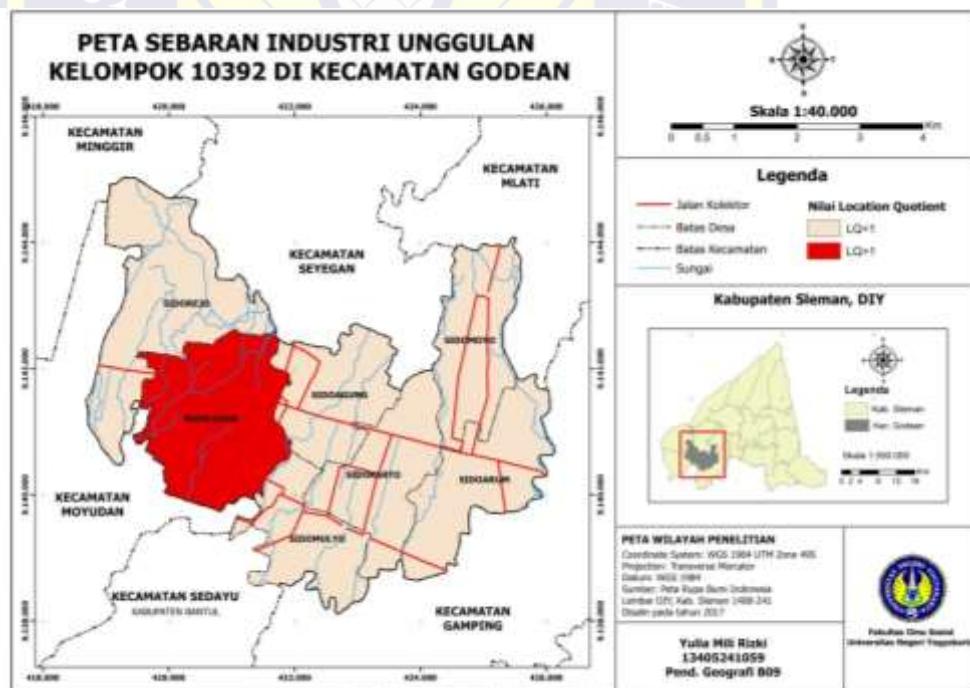
Hasil analisis dengan metode analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*) menggunakan *ArcMap 10.1* menunjukkan pola

distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean dikategorikan ke dalam pola mengelompok. Hal ini dibuktikan dari nilai “p” (*p-value*) dalam *significant level* 0,01 yang ditunjukkan dengan angka 0,000000 dan nilai *z-score* dalam *Critical Value* kurang dari -2,58 ditunjukkan dengan angka -6,314355. Angka dalam *z-score* maupun *p-value* disimbolkan dengan bentuk persegi berwarna biru tua. Simbol warna ini menandakan pola distribusi yang mengelompok dengan tingkatan paling tinggi. Hal ini mengartikan bahwa jarak antara satu industri dengan industri lainnya saling berdekatan. Gambar 1 yang berisi peta distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga menunjukkan bahwa kelompok-kelompok industri yang sejenis cenderung mengelompok di satu desa atau beberapa desa yang saling berdampingan. Industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean cenderung mengelompok yang bersifat linier dengan jalan raya dan mendekati pusat pemasaran. Hal ini untuk memudahkan masyarakat untuk menjangkau penjualan dari hasil industri tersebut.

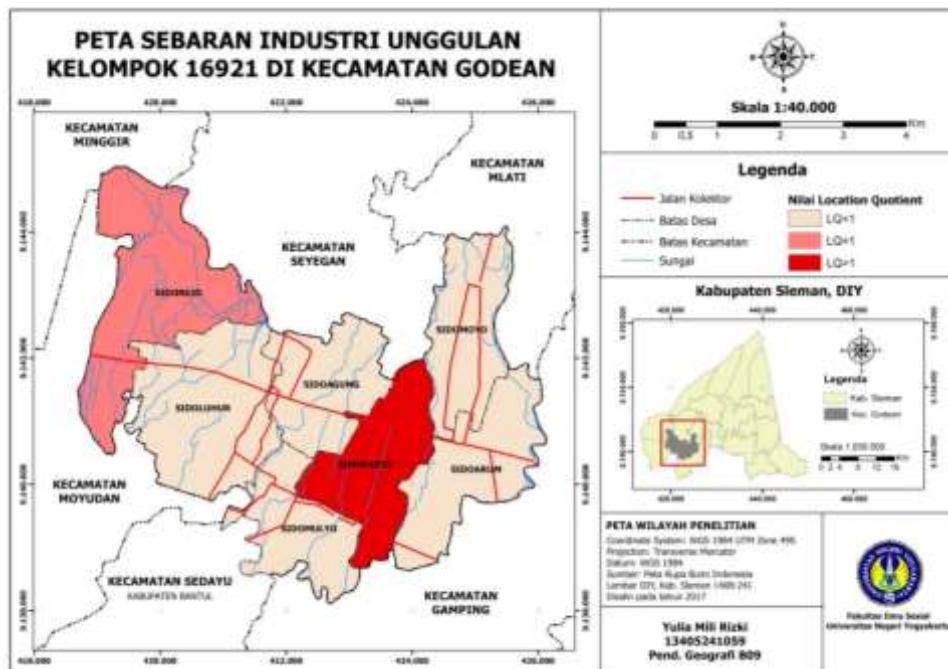


C. Pemetaan Distribusi Kelompok Industri Kecil dan Rumah Tangga Unggulan Di Kecamatan Godean

Hasil analisis *Location Quotient* yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa masing-masing desa di Kecamatan Godean memiliki kelompok industri unggulan dengan jenis yang berbeda-beda. Hal ini mengartikan bahwa masing-masing desa memiliki industri yang diunggulkan, sehingga dapat dijadikan sebagai penopang perekonomian desa tersebut khususnya masyarakat pengusaha industri tersebut. Hasil dari analisis *Location Quotient* ini kemudian dianalisis kembali dengan berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dinamakan aplikasi *ArcMap* 10.1 untuk mengetahui sebarannya di wilayah penelitian. Melalui analisis berbantuan Sistem Informasi Geografi ini dapat menghasilkan gambaran peta sebaran kelompok industri kecil dan rumah tangga yang menjadi unggulan di masing-masing desa di Kecamatan Godean. Berikut ini disajikan beberapa gambaran peta distribusi kelompok industri unggulan di Kecamatan Godean.



Gambar 2. Peta Distribusi Industri Unggulan Kelompok 10392 di Kecamatan Godean



Gambar 3. Peta Distribusi Industri Unggulan Kelompok 16291 di Kecamatan Godean

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Karakteristik industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean adalah diantaranya: terdapat 32 jenis kelompok industri yang beraneka ragam, rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap di setiap unit industri 1-9 orang, nilai investasi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri tempe kedelai, nilai produksi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, hasil penjualan terbesar diperoleh dari kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan hasil penjualan terkecil diperoleh dari kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil.
- Pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean dikategorikan ke dalam pola mengelompok. Hal ini dibuktikan dari nilai “p” (*p-value*) dalam *significant level* 0,01 yang ditunjukkan

dengan angka 0,000000 dan nilai *z-score* dalam *Critical Value* kurang dari -2,58 ditunjukkan dengan angka -6,314355.

- c Industri kecil dan rumah tangga unggulan berdasarkan *Location Quotient (LQ) Analysis* tersebar di seluruh desa dengan jenis kelompok industri yang berbeda-beda.

2. Saran

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok industri kecil dan rumah tangga yang mengelompok. Pemerintah Kecamatan Godean diharapkan dapat lebih mempromosikan kelompok industri tersebut, misalnya dijadikan sebagai destinasi wisata industri.
- b. Hasil penelitian berupa peta pola distribusi spasial industri dan distribusi industri unggulan diharapkan dapat dijadikan informasi bagi pemerintah untuk membuat perencanaan pembangunan daerah khususnya dalam pengembangan industri kecil dan rumah tangga.
- c. Hasil peta pola distribusi industri kecil dan rumah tangga diharapkan dapat diinformasikan ke masyarakat sebagai pengetahuan dan sebagai sarana promosi bagi pengusaha industri kecil dan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- ArcGIS for Desktop Help 10.1. (2017). *Guidebooks*. New York: ESRI.
- Badan Pusat Statistik (2015). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2015*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Kecamatan Godean dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kecamatan Godean dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Kecamatan Godean dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kabupaten Sleman dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kecamatan Godean dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Konsep Industri*. Diakses dari <http://www.bps.go.id> diunduh pada 28 November 2016.
- Bank Indonesia. (2017). *Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2011-2016*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx> pada 1 Februari 2017.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Conti, Sergio. (2008). *Geography of Industry and Transport*. Turin: University of Turin.
- De Blij, H. J. and Peter O Muller. (2006). *Geography: Realms, Regions, and Concepts Twelfth Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- De By Rolf A. (ed). (2001). *Principles of Geographic Information Systems: An Introductory Textbook*. Enschede: ITC.
- Disperindagkop. (2016). *Pengukuhan Sentra Industri Genteng Godean Margodadi*. Diakses dari <http://perindagkop.sleman.go.id/pengukuhan-sentra-industri-genteng-godean-sidoluhur/>, pada 23 Oktober 2016.
- Disperindagkop. (2016). *Pengukuhan Sentra Industri Genteng Godean Sidoluhur*. Diakses dari <http://perindagkop.sleman.go.id/pengukuhan-sentra-industri-genteng-godean-sidoluhur/>, pada 23 Oktober 2016.
- Disperindagkop. (2016). *Pengukuhan Sentra Industri Genteng Godean Sidorejo*. Diakses dari <http://perindagkop.sleman.go.id/pengukuhan-sentra-genteng-godean-sidorejo/>, pada 23 Oktober 2016.
- Eddy Prahasta. (2014). *Sistem Informasi Geografis: Konsep-konsep Dasar (Perspektif Geodesi dan Geomatika) Edisi Revisi*. Bandung: Informatika.
- Ema Fitrihani. (2010). “Pola Persebaran Spasial Industri Sedang dan Besar di Kebupaten Kudus”. Skripsi. Yogyakarta: UGM.
- Erna Kurniati, Vidya Nahdhiyatul Fikriyah dan Novita Ardana. (2016). *Nice Tutorial SIG Lanjut: Sistem Informasi Geografis Tingkat Lanjut*. Yogyakarta: Billion Technology.
- Eva Banowati. (2012). *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- I Nyoman Beratha. (1982). *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Junanto Wibowo. (2014). “Pola Persebaran Sentra Industri Batik di Kota Pekalongan Berbasis Sistem Informasi Geografis”. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Lincoln Arsyad. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Mudrajad Kuncoro. (2002). *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri di Indonesia*. Yogyakarta: AMP YKPN.

- Mudrajad Kuncoro. (2010). *Masalah, Kebijakan, dan Politik: Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Nursid Sumaatmadja. (1988). *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: PT. Alumni.
- Robinson Sianipar. (2007). “Pola Persebaran Keruangan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kota Yogyakarta dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”. Skripsi. Yogyakarta: UGM.
- Robinson Tarigan. (2007). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robinson Tarigan. (2008). *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shahab Fazal. (2008). *GIS Basics*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Suharyono dan Moch. Amien. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Taufik Hery Purwanto. (2010). ”Manipulasi dan Analisis Data Spasial”. <http://taufik.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/Pengantar-SIG1.pdf>. diunduh pada 22 Agustus 2017.
- The World Factbook. (2016). *Field Listing: GDP-Composition, by Sector of Origin*. Diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/fields/2012.html#id>, pada 3 Februari 2017.
- Yeyep Yousman. (2004). *Sistem Informasi Geografis dengan MapInfo Professional*. Yogyakarta: ANDI.
- Perundang-undangan:
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor: 19/M/SK/1/1986 tentang Sistem Klasifikasi Industri serta Pembinaan masing-masing Direktorat Jendral dalam Lingkungan Departemen Perindustrian.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1984 tentang Perindustrian.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.